

**PENGARUH OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT DAN REPUTASI KAP
TERHADAP AUDIT REPORT LAG**

Aura Fitri Maharani
Universitas Pamulang
aurafitri25@gmail.com

Novi Akhsani
Universitas Pamulang
dosen00887@unpam.ac.id

ABSTRACT

This quantitative study aims to empirically determine the effect of audit opinion, audit committee, and public accounting firm reputation on Audit Report Lag in industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. A sample of 26 companies was collected using a purposive sampling technique. Hypothesis testing used multiple linear regression analysis processed using the EVIEWS program version 12. The analytical tests used were descriptive statistical analysis, model selection test, classical assumption test, multiple regression analysis, and hypothesis testing. The statistical results from the data testing indicate that this study obtained the following results: audit opinion influences Audit Report Lag, while audit committee and public accounting firm reputation do not.

Keywords: *Audit Opinion, Audit Committee, Public Accounting Firm Reputation, Audit Report Lag*

ABSTRAK

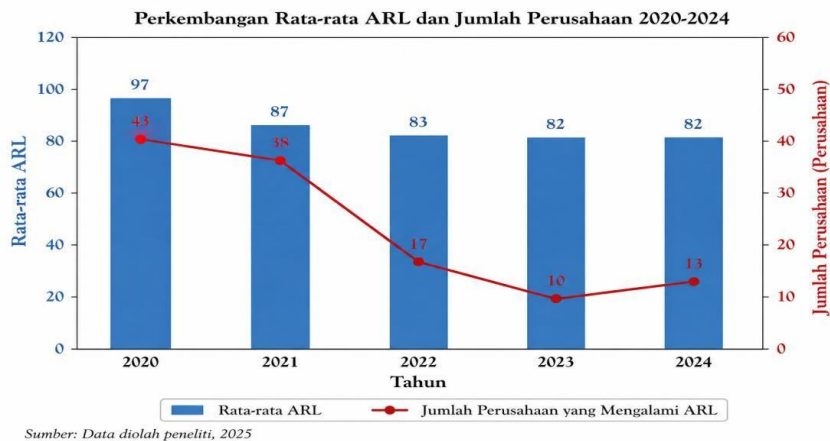
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh opini audit, komite audit, dan reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2020-2024. Sampel terkumpul sebanyak 26 perusahaan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program *e-views* versi 12. Uji analisis yang digunakan adalah uji analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Hasil statistik dari pengujian data menunjukkan bahwa Penelitian ini memperoleh hasil bahwa: *opini audit* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan komite audit, dan *reputasi KAP* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Kata Kunci: *Opini Audit, Komite Audit, Reputasi KAP, Audit Report Lag.*

PENDAHULUAN

Menurut IAI dalam PSAK No.1 tahun 2019 mengenai penyajian laporan keuangan, dikatakan bahwa laporan keuangan ialah mekanisme penyajian posisi laporan keuangan atau kinerja keuangan untuk sebuah entitas perusahaan. Laporan keuangan atau informasi yang diberikan harus disampaikan dengan cepat, tepat dan akurat serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Dalam karakteristik tersebut, laporan keuangan dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila informasi disajikan secara relevan dengan memperhatikan ketepatan waktu (*timeliness*). *Audit Report Lag* juga didefinisikan sebagai jumlah hari yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku hingga tanggal laporan auditor independen dikeluarkan, dimana tanggal penyelesaian audit merupakan faktor penting untuk memastikan bahwa informasi yang diinginkan oleh para pihak yang berkepentingan tetap relevan. *Audit Report Lag* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Sesuai aturan OJK No. 29/POJK.04/2016, Batas waktu penyampaian proses audit kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Ketepatan waktu pelaporan keuangan juga merupakan salah satu indikator penting dalam penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Laporan keuangan yang dipublikasikan tepat waktu mencerminkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku serta efektivitas mekanisme pengendalian dan pengawasan internal. Oleh karena itu, ketepatan waktu pelaporan tidak hanya menunjukkan kepatuhan administratif, tetapi juga memperhatikan kualitas manajemen serta komitmen perusahaan terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Gambar 1 Grafik Perkembangan Rata-Rata *Audit Report Lag*



Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan grafik perkembangan rata-rata *Audit Report Lag* (ARL) pada tahun 2020 – 2024, terlihat bahwa rata-rata *Audit Report Lag* mengalami tren penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, rata-rata *Audit Report lag* tercatat sebesar 97 hari dengan jumlah perusahaan yang mengalami *Audit Report Lag* sebanyak 43 perusahaan. Selanjutnya, pada tahun 2021 rata- rata *Audit Report Lag* menurun menjadi 87 hari dengan 38 perusahaan yang mengalami *Audit Report Lag*. Pada tahun 2022, rata-rata *Audit Report Lag* kembali mengalami penurunan menjadi 83 hari dengan jumlah perusahaan yang mengalami *Audit Report Lag* juga menurun cukup signifikan menjadi 17 perusahaan. Tren tersebut berlanjut pada tahun 2023 dengan rata-rata *Audit Report Lag* sebesar 82 hari dan jumlah perusahaan sebanyak 10 perusahaan. Namun, pada tahun 2024 meskipun rata-rata *Audit Report Lag* tetap berada pada angka 82 hari, jumlah perusahaan yang mengalami *Audit Report Lag* sedikit meningkat menjadi 13 perusahaan. Sebagai contoh, PT Kimia Farma Tbk (KAEF), perusahaan industry yang bergerak di sektor farmasi, mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir pada 31 Maret 2024. Hingga batas waktu yang ditetapkan oleh BEI, yaitu 1 Juli 2024, perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan tersebut sehingga dikenakan sanksi berupa Peringatan Tertulis III dan denda administratif

sebesar Rp150.000.000. Kasus PT Kimia Farma Tbk menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala besar dan reputasi nasional pun tidak terlepas dari risiko pelanggaran ketentuan pelaporan keuangan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan *go public* yang melanggar peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), penundaan yang tidak wajar dalam penyusunan laporan keuangan dapat menyebabkan informasi kehilangan nilai kegunaannya bagi pengguna laporan keuangan (Wandrianto *et al.*, 2021). Berbagai peraturan terkait kewajiban ketepatan waktu pelaporan keuangan beserta sanksi yang dikenakan mencerminkan tingginya komitmen regulator dalam menegakan kepatuhan terhadap kewajiban pelaporan keuangan serta tepat waktu. Sehubungan dengan hal tersebut, Peraturan OJK Nomor 49/POJK.04/2015 mencatat bahwa Bursa Efek Indonesia telah memberikan Teguran Tertulis I kepada 8 perusahaan sekuritas dan 88 emiten yang tidak mampu menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Selain itu, OJK juga memperketat sanksi keterlambatan pelaporan melalui Peraturan OJK Nomor 3/POJK.04/2021 sebagai pengganti PP Nomor 45 Tahun 1995, yang menetapkan denda sebesar Rp500.000 per hari dengan batas maksimal Rp500 juta (Utami, 2021). Kasus lain yang mencerminkan permasalahan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah PT Krakatau Steel Tbk (KRAS), yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan tahun buku 2022. Keterlambatan tersebut disebabkan oleh penolakan akuntan publik untuk memberikan opini audit atas laporan keuangan perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan serius terkait kualitas laporan keuangan maupun sistem pengendalian internal perusahaan. Atas keterlambatan tersebut, PT Krakatau Steel Tbk dikenakan sanksi administratif berupa teguran dan denda sebesar Rp50 juta oleh otoritas pasar modal.

Tabel 1 Contoh Kasus Perusahaan Yang Mengalami *Audit Report Lag*

No	Perusahaan	Tahun	Kasus	Dampak/Sanksi
1	PT Kimia Farma Tbk (KAEF)	2024	Perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir pada 31 Maret 2024. Batas waktu yang ditetapkan BEI adalah 1 Juli 2024.	Peringatan Tertulis III dan denda administratif sebesar Rp150.000.000 (BEI, 2024)
2	PT Krakatau Steel Tbk (KRAS)	2022	Perusahaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan tahun buku 2022.	Penolakan akuntan publik untuk memberikan opini audit (KRAS, 2022)
3	Emiten dan Perusahaan <i>Securities</i> lainnya di BEI	2020	Bursa Efek Indonesia memberikan Teguran Tertulis I kepada 8 perusahaan sekuritas dan 88 emiten yang tidak mampu menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.	Teguran Tertulis I (OJK, 2020)
4	Seluruh Emiten di BEI	2021	OJK memperketat sanksi keterlambatan pelaporan keuangan melalui POJK Nomor 3/POJK.04/2021.	Denda sebesar Rp500.000 per hari dengan batas maksimal Rp500 juta (Utami, 2021)

Sumber : data diolah penulis

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan masih menjadi permasalahan yang terjadi pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya dalam periode 2020 – 2024. Ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi sangat penting karena laporan keuangan auditan merupakan sumber informasi utama bagi investor, kreditor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Semakin lama laporan keuangan yang disampaikan, maka relevansi informasi yang terkandung di dalamnya semakin menurun dan berpotensi menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kholipah & Suryandari (2019) opini audit merupakan suatu pernyataan auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah diauditnya. Setelah diterbitkannya laporan audit, terdapat beberapa potensi komunikasi auditor dengan pegawai klien. Hasil komunikasi dengan klien dapat menunjukkan hasil yang positif dan negatif. Hasil positif tercapai apabila terdapat kesepakatan langsung antara klien dengan auditor sedangkan hasil negatif terjadi apabila terjadi ketidaksepakatan dengan klien. Opini audit merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi *Audit Report Lag*. Proses audit diakhiri dengan opini audit, yang merupakan ekspresi opini auditor. Pengguna internal dan eksternal laporan keuangan menggunakan opini audit untuk menentukan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu untuk menggunakan

informasi tersebut sebagai dasar pengambilan suatu keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti & Sudarno (2020) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian nya mengatakan jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka waktu penyelesaian pekerjaan audit akan semakin cepat, karena laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sudah sejalan dengan standar akuntansi yang berterima umum. Sebaliknya, jika opini selain wajar tanpa pengecualian yang didapat oleh perusahaan maka waktu penyelesaian pekerjaan auditnya akan semakin lama. Komite Audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip - prinsip diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif. Dalam Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tentang pembentukan komite audit, telah diatur tentang kapasitas jumlah anggota sedikitnya harus berjumlah 3 (tiga) orang, yang meliputi 1 (satu) anggota komisaris independen dan 2 (dua) anggota diambil dari pihak luar emiten. Juwita *et al.* (2020), sebuah lembaga yang didirikan oleh dewan komisaris yang mempunyai kewenangan untuk melakukan pengontrolan terhadap prinsip-prinsip yang diterapkan dengan konsisten dan memenuhi kebutuhan para eksekutif perusahaan disebut dengan komite audit. Menurut Juwita *et al.* (2020), komite audit memberikan dampak positif pada *audit report lag*. Sedangkan menurut Abdillah *et al.* (2019), komite audit memberikan dampak negatif pada *audit report lag*. Sementara dalam penelitian Siahaan *et al.* (2019), Sunarsih *et al.* (2021), dan Mazkiyani & Handoyo (2017) menyatakan pendapat berbeda, dikatakan bahwa komite audit tidak berdampak pada *audit report lag*. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atau pendapat atas kepercayaan publik, prestasi dan nama baik yang dimiliki KAP tersebut. Audit report lag akan jauh lebih kecil atau dengan kata lain pelaporan keuangan akan lebih cepat jika proses audit dilangsungkan oleh auditor dari KAP bigfour Dwi & Rohman (2022). Data BEI pada tahun 2020 sampai 2024 menunjukkan bahwa sebagian perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan diaudit oleh KAP non-Big Four. Hal ini mengindikasikan bahwa Reputasi KAP turut berperan dalam menentukan cepat lambatnya *Audit Report Lag*. KAP yang

tergolong dalam kelompok *Big Four* seperti Delloite, Pricewaterhouse Coopers, Ernst & Young dan KPMG umumnya dianggap memiliki tingkat independensi, kompetensi auditor, serta sistem pengendalian mutu audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non-*Big Four*. Oleh karena itu, perusahaan yang menggunakan jasa KAP bereputasi tinggi cenderung lebih dipercaya oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya karena dinilai mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan andal. Dampak dari terjadinya *audit report lag* adalah laporan keuangan yang ingin diterbitkan menjadi mundur, karena laporan keuangan yang dipublikasi harus sudah diaudit oleh auditor dari kantor akuntan publik. Bila laporan keuangan yang dipublikasikan mundur, maka kerugian bagi para pengguna laporan keuangan. Para investor, kreditor yang ingin menggunakan laporan keuangan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan menjadi terhambat. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berupaya untuk mengkaji faktor – faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi *audit report lag*. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah Opini Audit, Komite Audit dan Reputasi KAP. Penelitian ini pada dasarnya merupakan replikasi penelitian – penelitian terdahulu yaitu, penelitian Uly & Julianto (2022). Replikasi penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk memperluas dan menyempurnakan penelitian sebelumnya. Pertama, keterbaruan pada skripsi ini pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Uly & Julianto (2022) meneliti Pengaruh opini audit, audit tenure dan komite audit terhadap *audit report lag*, maka pada skripsi ini terdapat perubahan variabel independen yaitu tenure audit menjadi reputasi kap. Kedua, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Uly & Julianto (2022) tahun penelitian yang dilakukan 2018 – 2020. Sedangkan pada skripsi ini menggunakan tahun terbaru pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 – 2024. Dari *research gap* yang telah diidentifikasi, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena hasil penelitian terdahulu yang masih inkonsisten, ada yang berpengaruh signifikan dan ada yang tidak. Penulis mencoba menggabungkan opini audit, komite audit dan reputasi kap pada perusahaan industri yang masih jarang diteliti. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul tersebut

TELAAH LITERATUR

Audit Report Lag

Audit Report Lag merupakan jangka waktu antara tanggal penutupan buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Ginting dan Hutabarat (2022) menyatakan bahwa *Audit Report Lag* adalah rentang waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting karena mempengaruhi relevansi informasi yang digunakan oleh investor dan pihak eksternal lainnya dalam pengambilan keputusan. Semakin lama keterlambatan penyampaian laporan audit, maka semakin berkurang nilai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Dengan meningkatnya jumlah perusahaan *go public*, perusahaan dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu agar informasi yang diberikan tetap relevan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Adapun rumus pada *audit report lag* antara lain:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan sesuai standar auditing. Sunarsih *et al.* (2021) menyatakan bahwa opini audit merupakan bentuk interpretasi auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya karena dianggap sebagai *good news* bagi investor dan masyarakat. Dalam penelitian ini, opini audit diukur menggunakan variabel dummy, yaitu kode 1 untuk perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dan kode 0 untuk perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian. Menurut Arifuddin *et al* (2017), opini audit terdiri dari empat jenis,

yaitu:

- 1 Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
- 2 Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
- 3 Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
- 4 Opini Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan audit perusahaan. Menurut Sjahputra (2019), komite audit berperan dalam menjaga independensi proses audit internal maupun audit eksternal perusahaan. Keberadaan komite audit yang kompeten dapat membantu mempercepat penyelesaian audit karena mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan. Giovani dan Mahroji (2022) menyatakan bahwa komite audit dapat melakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap proses audit sehingga mampu meminimalkan *Audit Report Lag*. Selain itu, anggota komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan dinilai lebih mampu memahami proses audit dan mendukung kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Bhuiyan & D'Costa, 2020). Berdasarkan Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015, komite audit minimal terdiri atas tiga anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak independen dari luar perusahaan. adapun rumus pada komite audit antara lain:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Reputasi KAP

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan masyarakat terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh suatu KAP. Muna dan Lisiantara (2021) menyatakan bahwa reputasi KAP dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan publik terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan. KAP yang berafiliasi dengan *Big*

Four umumnya memiliki sumber daya manusia yang lebih kompeten, teknologi audit yang memadai, serta sistem audit yang lebih efektif sehingga mampu menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat (Susianto, 2017). Menurut Dwi dan Rohman (2022), reputasi KAP mencerminkan kualitas auditor dalam menghasilkan laporan audit yang andal dan tepat waktu. Dalam penelitian ini, reputasi KAP diukur menggunakan variabel dummy, yaitu kode 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan kode 0 untuk KAP non-*Big Four*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari opini audit, komite audit, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi perusahaan sektor industri yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, serta memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun website resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan variabel penelitian. populasi yang digunakan adalah semua perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan termasuk dalam sektor industri selama periode 2020- 2024.
2. Perusahaan dari sektor industri yang secara berturut-turut menyampaikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2020 - 2024.
3. Perusahaan dari sektor industri yang menerbitkan tanggal laporan audit.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapat sampel perusahaan industri sebanyak 26 perusahaan dari 132 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan lima tahun penelitian sehingga total sampel penelitian ini berjumlah 130 data. Metode regresi data panel ini diterapkan pada model yang diajukan dalam penelitian, menggunakan *E-Views* versi 12 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Perhitungan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + e$$

Keterangan:

Y : Audit Report Lag

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : Opini Audit

X2 : Komite Audit

X3 : Reputasi KAP

e : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Persamaan Regresi Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	36.26583	16.52494	2.194612	0.0305
X1	15.25000	7.100148	2.147842	0.0341
X2	9.423077	4.823601	1.953536	0.0535
X3	11.62500	8.695870	1.336841	0.1843

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

<i>R-squared</i>	0.646271	<i>Mean dependent var</i>	84.01538
<i>Adjusted R-squared</i>	0.548208	<i>S.D. dependent var</i>	16.36454
<i>S.E. of regression</i>	10.99950	<i>Akaike info criterion</i>	7.827317
<i>Sum squared resid</i>	12219.89	<i>Schwarz criterion</i>	8.466998
<i>Log likelihood</i>	-479.7756	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	8.087241
<i>F-statistic</i>	6.590347	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.396310
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Dari tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi data panel menunjukkan bahwa $Y = 36.26583 - 15.25000 \cdot X1 + 9.423077 \cdot X2 - 11.62500 \cdot X3 + e$. Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diartikan konstanta (C) sebesar 36.26583 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *Audit Report Lag* adalah sebesar 36.26583 satuan waktu (misalnya hari). Variabel Opini Audit memiliki nilai koefisien sebesar 15.25000 dengan nilai probabilitas 0.0341. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka secara statistik variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Variabel Komite Audit memiliki nilai koefisien sebesar 9.423077 dengan nilai probabilitas 0.0535. Karena nilai probabilitas < 0.05 , maka komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Variabel Reputasi KAP memiliki nilai koefisien sebesar 11.62500 dengan nilai probabilitas 0.1843. Karena nilai

probabilitas lebih besar dari 0.05, maka variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Tabel 3 Hasil Uji F

<i>R-squared</i>	0.646271	<i>Mean dependent var</i>	84.01538
<i>Adjusted R-squared</i>	0.548208	<i>S.D. dependent var</i>	16.36454
<i>S.E. of regression</i>	10.99950	<i>Akaike info criterion</i>	7.827317
<i>Sum squared resid</i>	12219.89	<i>Schwarz criterion</i>	8.466998
<i>Log likelihood</i>	-479.7756	<i>Hannan-Quinn</i>	8.087241
		<i>criter.</i>	
<i>F-statistic</i>	6.590347	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.396310
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil pengujian statistik F diperoleh nilai F-hitung sebesar 6,590347 dengan signifikansi sebesar 0,000000 yang merupakan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit, komite audit, dan reputasi kap secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Tabel 4 Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	36.26583	16.52494	2.194612	0.0305
X1	15.25000	7.100148	2.147842	0.0341
X2	9.423077	4.823601	1.953536	0.0535
X3	11.62500	8.695870	1.336841	0.1843

Pada tabel di atas, menunjukkan nilai t hitung untuk masing-masing variabel, bahwa hasil pengujian parsial dalam penelitian ini bahwa hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel opini audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, berdasarkan hasil analisis variabel opini audit memiliki nilai koefisien 15.25000 dan nilai prob. Sebesar 0,0341 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Audit Report Lag. Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel komite audit yang diukur menggunakan leverage menunjukkan nilai koefisien sebesar 9.423077 dan nilai signifikansi 0,0535 (lebih besar dari 0,05), yang berarti H2 ditolak dan H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel reputasi KAP memiliki nilai koefisien sebesar 11.62500 dan nilai signifikansi (prob) sebesar 0.1843 (lebih besar dari 0,05), yang berarti H3 ditolak dan H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi kap tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dikarenakan auditor akan bekerja secara profesional sesuai dengan standar audit yang berlaku. Auditor profesional akan menjalankan prosedur pemeriksaan dengan cermat dan hati-hati tanpa dipengaruhi oleh besar kecilnya reputasi KAP. Oleh karena itu, reputasi KAP tidak menjadi faktor penentu dalam mempercepat atau memperlambat waktu penyelesaian audit.

Tabel 5 Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.646271	<i>Mean dependent var</i>	84.01538
<i>Adjusted R-squared</i>	0.548208	<i>S.D. dependent var</i>	16.36454
<i>S.E. of regression</i>	10.99950	<i>Akaike info criterion</i>	7.827317
<i>Sum squared resid</i>	12219.89	<i>Schwarz criterion</i>	8.466998
<i>Log likelihood</i>	-479.7756	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	8.087241
<i>F-statistic</i>	6.590347	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.396310
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Pada tabel diatas, menunjukan hasil temuan daripada nilai *Adjusted R-Squared* pada model regresi adalah 0.548208 artinya kemampuan variabel indenpenden menjelaskan variabel dependen sebesar 54,82%, sedangkan sisanya 45,18% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model regresi saat ini. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit, komite audit dan reputasi kap, 45,18% mempengaruhi *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor industri. Sedangkan sisanya 54,82% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Hasil analisis dari pengujian hipotesis dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Dengan hasil penelitian opini audit memiliki nilai probabilitas 0.0341 dimana signifikan $< 0,05$ atau $0.0341 < 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu sebesar $2.147842 < 1.7139$. Sehingga H_1 diterima H_0 ditolak, yang artinya opini audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Dengan hasil penelitian komite audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0535 dimana signifikan $> 0,05$ atau $0.0535 > 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $1.953536 > 1.7139$. Sehingga H_2 ditolak H_0 diterima, yang artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Reputasi kap tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Dengan hasil penelitian reputasi kap memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1843 di mana signifikan $> 0,05$ atau $0.1843 > 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $1.336841 < 1.7139$. Sehingga H_3 ditolak H_0 diterima, yang artinya reputasi kap tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. adapun saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini bahwa bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan menambahkan sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian mengenai *Audit Report Lag* dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi *Audit Report Lag* seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *lverage*, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran KAP sehingga diperoleh model penelitian yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *lverage* dan kompleksitas operasi perusahaan serta memperpanjang periode penelitian sehingga kemampuan model dalam menjelaskan *Audit Report Lag* dapat lebih optimal dibandingkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 54,82% pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The Effect Of Company Characteristics And Auditor Characteristics To Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129-144.
- Abdina Sari, K. M., & others. (2021). Reputasi KAP Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(4), 1–9.
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Alfiany, F., & Triyanto, T. (2023). Pengantar Regresi Data Panel: Teori Dan Aplikasi. *Jurnal Statistika Dan Ekonomi*, 3(1), 45–56.
- Andrianingsih, N., & Prasetyo, A. (2023). Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Modern*, 6(2), 123–135.
- Arifuddin, Z., & others. (2017). Audit Dan Opini Auditor: Tinjauan Teoritis. *Jurnal Akuntansi Terkini*, 4(1), 15–28.
- Aristianti, N., & Anisa, A. (2024). Pengaruh Opini Audit, Umur Perusahaan Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(4), 1-9.
- Artaningrum, R. G., & Wasita, P. A. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dan Reputasi Kap Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 15(1).
- Ayu, P., & Amir, I. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah: Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Pendidikan Islam Kaimuddin Baubau*, 2(3), 180-193.
- Basuki, W., & Yuliadi, R. (2015). Analisis Regresi Data Panel: Teori Dan Praktik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 50–61.
- Bhuiyan, M., & D'Costa, D. (2020). Pengaruh Latar Belakang Akuntansi Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. *Journal of Financial Reporting*, 7(1), 78–89.
- Daeli, S., & Widiyati, D. (2024). Efisiensi Audit Dan Reputasi KAP: Studi empiris. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 2(3), 45–57.

- DeAngelo, L. E. (1981). *Auditor size and audit quality. Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dwi, F., & Rohman, A. (2022). Reputasi KAP Dan Penyelesaian Audit. *Jurnal Akuntansi Modern*, 3(2), 112–121.
- Dwi, M., & Rohman, A. (2022). Reputasi KAP dan Ketepatan Waktu Audit. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 145–158.
- Effendi, M. A., & Tirtajaya, V. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Faktor Lainnya Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi SM*, 2(2), 493-504.
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 994-1011.
- Fama, E. F., & Michael C. Jensen, M. C. (1983). Separation Of Ownership And Control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.
- Fara, A. (2023). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*.
- Fasha, R., & Ratmono, D. (2022). Peran Komite Audit Dalam Pengawasan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 33–46.
- Febrianti, S., & Sudarno, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, E. E., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag (Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(3), 232-240.
- Giovani, R., & Mahroji, A. (2022). Komite Audit Dan Audit Report Lag: Bukti Empiris. *Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 101–113.
- Handayani, R., & others. (2022). Reputasi KAP dan kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 87–98.

- Hasanah, Y., & Aprilia, E. A. (2023). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 371–384.
- Hendrani, A., Hasibuan, N. U., & Septyanto, D. (2020). The Effect Of The Roa, Audit Committee, And The Company Size On Tax Avoidance (Metal And The Like) Listed On Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2014-2018. *Prosiding ICSMR*, 1(1), 85-101.
- Hidayat, A. W., & Utomo, D. C. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(1).
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Profesi Akuntan Publik*. IAPI.
- Ikhfa, F., & Syahzuni, B. A. (2023). Komite audit dan kepatuhan audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 55–67.
- Karina, S. Y., & Triyuwono, I. (2024). Komite audit dan kinerja audit perusahaan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 45–58.
- Kholipah, S., & Suryandari, T. (2019). Opini Audit Dan Pengaruhnya Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 23–35.
- Kurniawan, A., & Mutmainah, S. (2020). Komite audit dan kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 11–22.
- Lasabuda, G. P., & Mangantar, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 337–345.
- Lumbantoruan, R., & Sudjiman, M. (2022). Reputasi KAP Dan Kualitas Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 8(3), 44–56.
- Mazkiyani, N., & Handoyo, S. (2017). Audit Report Lag Of Listed Companies In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Aplikasi Bisnis Vol 17 No.1*, 77-95.
- Michael C. Jensen, M. C., & William H. Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

- Mayling, P., & Prasetyo, A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2).
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Salemba Empat.
- Muna, I., & Lisiantara, B. (2021). Reputasi Auditor Dan Dampak Pada Audit Report Lag. *Jurnal KRISNA*, 13(1), 1–13.
- Napitupulu, D., & others. (2021). Statistik Deskriptif Dan Analisis Regresi Panel. *Jurnal Statistika Terapan*, 4(2), 67–78.
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 3(1), 68-87.
- Nugroho, T., & others. (2021). Komite Audit Dan Efektivitas Pengawasan Internal. *Jurnal Akuntansi Modern*, 5(3), 102–114.
- Nurhidayati, I., Nazar, M. R., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Dan Kompleksitas Terhadap Audit Report Lag:(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019). *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 172-185.
- Phillips, K., & Sutandi, S. (2022). Effects of Company Size, Profitability and Auditor's Reputation on Audit Delay And its Impact on Abnormal Return. *eCo-Buss*, 5(1), 250-259.
- Prasetyo, A., & Rohman, D. (2022). Audit Report Lag Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 77–88.
- Pratiwi, N. F. S., & Suwarno, A. E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Subsektor Perdagangan Ritel. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 200-215.
- Primanti, R., & others. (2011). Pengujian normalitas dan distribusi sampel. *Jurnal Statistik Dan Penelitian*, 2(1), 15–23.
- Purwaningsih, S., & Trianti, R. (2022). Komite Audit Dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(1), 33–44.

- Putra, M. R. E., & Darsono, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4).
- Putri, Y. A., & Ratnaningsih, R. (2020). Pengaruh Reputasi KAP, Pergantian Auditor, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, Vol 5 No. 21.
- Rahkamawati, E., & Napisah. (2023). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 371–384.
- Ranti, M. (2020). Peran Komite Audit Dalam Pengawasan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Modern*, 5(2), 101–111.
- Reskika, N., & Wahyudi, I. (2021). The Effect Of Company Size, Profitability, Audit Committee On Audit Delay With Public Accounting Firm Size As Moderating Variables. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 418-441.
- Rosananda, S. C., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(9).
- Roselina, R. (2019). Audit report lag: Konsep Dan Pengukuran. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 6(1), 21–32.
- Setyawati, M., & Damayanti, R. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. *Aksioma*, 1(4).
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2020). Peran Audit Report Lag Sebagai Variabel Mediasi Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen*, 6(1).
- Sjahputra, A. (2019). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Voluntary Disclosure. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 251-260.
- Sofiatin, D. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Prisma*, 1(1), 47–57.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi revisi)*. Alfabeta.
- Sunarsih, N. (2021). Opini Auditor Dan Pengaruhnya Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal KRISNA*, 13(1), 1–13.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1-13.
- Susianto, S. N. (2017). Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009- 2013). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 152-178.
- Syazhuni, B. A., & Wulandari, C. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 111-133.
- Syawali, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*.
- Tamba, H. Y. W., & Sipahutar, T. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(7), 1099–1108.
- Uly, F. R., & Julianto, W. (2022). Opini Audit Dan Keterlambatan Laporan Keuangan. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 10–20.
- Utami, M., & Yanti, L. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Reputasi Kap Pada Audit Report Lag. *ECo-Fin*, 5(3), 295-303.
- Wandrianto¹, R., Anugerah, R., & Nurmayanti, P. (2021). Karakteristik Komite Audit Dan Audit Report Lag: Studi Empiris Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol*, 9(2).
- Widarjono, A. (2018). *Econometrics: Teori dan aplikasi dengan EViews 10*. UPP STIM YKPN.

- Yamashida, M., & others. (2020). Reputasi KAP Dan Pengaruhnya Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Internasional*, 7(2), 55–66.
- Yanti, R., & others. (2020). Opini Audit Dan Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 44–55.
- Yuliana, K. S., & others. (2021). Reputasi KAP Dan Efisiensi Audit. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 77–88.